



HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN KEMAMPUAN *SHOOTING* DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA PADA KLUB SEPAKBOLA HIMADIRGA TAHUN 2013

Diwa*, Bustamam, Saifuddin

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111
*Corresponding Email: diwaaa@gmail.com

ABSTRAK

Sepakbola adalah permainan bola yang sangat populer dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan sebelas orang. Sepakbola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola kulit ke gawang lawan. Dalam kemampuan *shooting* bola koordinasi mata kaki merupakan salah satu unsur untuk mencapai prestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Koordinasi Mata Kaki Dengan Kemampuan *Shooting* Dalam Permainan Sepakbola Pada Klub Himadirga Unsyiah Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain sepakbola klub Himadirga FKIP Unsyiah 2015 yang berjumlah sebanyak 20 orang. Mengingat jumlah subjek populasi yang relatif kecil, maka semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu sebesar 20 orang. Maka, teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *total sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) koordinasi mata kaki dan (2) kemampuan *shooting* bola dilakukan dengan tes *shooting* kearah gawang. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus analisis korelasi sederhana. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan *shooting* dalam Permainan Sepakbola Pada Klub Himadirga Unsyiah Tahun 2015 ($r=0,54$), koordinasi mata kaki memberi hubungan sebesar 29,16% dengan kemampuan *shooting* dalam permainan sepakbola pada klub Himadirga Unsyiah Tahun 2015.

Kata Kunci : koordinasi Mata-Kaki dan *Shooting*

PENDAHULUAN

Pembinaan dan pengembangan olahraga di Indonesia pada saat ini semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat melakukan aktivitas olahraga. Disamping itu juga banyak sekali organisasi-organisasi dan pembinaan klub-klub dalam bidang olahraga. Pembinaan dan pengembangan olahraga dewasa ini merupakan bagian upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia diarahkan pada peningkatan kesehatan, mental dan rohani serta ditujukan pada peningkatan kebugaran jasmani seluruh masyarakat. Disamping itu terdapat juga kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan olahraga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan serta untuk mencapai prestasi olahraga kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan undang-undang nomor 3 Tahun 2005 pada bab II tentang dasar, fungsi, dan tujuan pasal 4 halaman: 6 yang menjelaskan bahwa:



Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, memepererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkukuh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Kutipan diatas menjelaskan bahwa melalui pembinaan dan pengembangan olahraga bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, kebugaran, serta prestasi olahraga. Dengan meningkatnya prestasi olahraga maka akan mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Untuk mencapai prestasi olahraga ke arah yang lebih baik membutuhkan perhitungan secara matang dengan suatu usaha pembinaan dan pembibitan secara dini serta melalui pendidikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkait. Menurut Faruq, Muhammad Muhyi. (2008:8) mencapai prestasi yang gemilang membutuhkan perencanaan, pelatihan, yang cukup panjang, tidak langsung di peroleh dengan membalikkan telapak tangan. Hal ini sesuai dengan undang-undang nomor 3 tahun 2005 pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 13 halaman 4: yang menjelaskan bahwa: “Prestasi olahraga adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.”

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap sepakbola yaitu teknik dasar. Didalam sepakbola ada beberapa teknik dasar seperti *stop ball* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke gawang), *passing* (mengumpan), *heading* (menyundul), dan *dribbling* (menggiring). Salah satu teknik dasar yang berperan dalam permainan sepak bola adalah menendang bola kearah gawang (*shooting*) Teknik ini kelihatannya gampang, tapi sebenarnya dibutuhkan konsentrasi dan waktu yang tepat agar *shooting* yang kita lakukan mengarah ke gawang atau menjadi sebuah gol.

Didalam melakukan *shooting* yang bagus bolaterarah untuk dapat melakukan semua itu sangat dibutuhkan unsur fisik karena dukungan fisik yang baik diharapkan seorang pemain atau atlet akan dapat bermain dengan baik pula. Selain itu apabila pemain memiliki kondisi fisik yang baik akan memiliki beberapa keuntungan yang akan menjadikan pemain dapat meningkatkan kemampuan sistem sirkulasi dan kerja jantung, peningkatan dalam kekuatan, kelentukan, stamina, kecepatan, koordinasi dan lain-lain dari komponen kondisi fisik, pemulihan yang cepat dalam organ-organ tubuh setelah latihan, respon atau tanggapan yang cepat dari organisme tubuh kita, apabila sewaktu-waktu respon atau tanggapan sedemikian diperlukan. Selain itu apabila kondisi fisik atlet baik, maka ia akan lebih cepat pula menguasai teknik-teknik gerakan yang dilatihkan. Secara psikologi ada keuntungannya, karena atlet yang memiliki kondisi fisik yang baik akan merasa lebih percaya diri dan lebih siap dalam menghadapi tantangan-tantangan latihan dan pertandingan.

Menurut Faruq, Muhammad Muhyi. (2008:17) beberapa unsur kebugaran tubuh yang termasuk dalam permainan dan olahraga sepakbola adalah : a) Kecepatan-gerak-reaksi (*speed*), b) Kekuatan (*strength*), c) Daya tahan-otot-cardiovasculer (*endurance*), d) Keseimbangan (*balance*), e) Kelentukan (*flexibility*), f) Kelincahan (*agility*), g) Koordinasi (*coordination*). Koordinasi mata-kaki sangat menentukan *shooting* yang bagus bagi pemain sepakbola, dimana koordinasi mata-kaki berperan saat melakukan *shooting* untuk melakukan tendangan kegawang lawan. Seorang pemain dikatakan memiliki koordinasi mata-kaki yang baik jika mampu menghasilkan suatu *shooting* yang bagus dan



terarah. Begitu juga dengan kekuatan otot tungkai yang menentukan seberapa kuatnya kemampuan otot tungkai dapat melakukan *shooting*.

Sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan komponen fisik maka koordinasi termasuk dalam rumpun fisik. Menurut Hary (2006:20) menyatakan bahwa “koordinasi berhubungan dengan kemampuan untuk menggunakan rasa, seperti penglihatan dan pendengaran, bersama-sama dengan dengan bagian-bagian tubuh tertentu didalam melakukan kegiatan motorik dengan mulus dan ketepatan yang tinggi”. Menurut Harsono (1988:220) menyatakan bahwa “Keterampilan atau *skills* sendiri bisa melibatkan koordinasi mata-kaki (*foot and eye coordination*) seperti misalnya dalam *skill* menendang bola; atau mata-tangan (*eye-hand coordination*) seperti dalam halnya *skill* melempar suatu objek ke sasaran tertentu”. Faruq, Muhammad Muhyi. (2008:58) menjelaskan bahwa koordinasi mata-kaki ketika melakukan tendangan adalah sangat penting karena dengan koordinasi yang baik teknik dasar menendang bola akan semakin baik hasilnya.

Pernyataan tersebut untuk melakukan teknik *shooting* dalam permainan sepakbola sangat dipengaruhi oleh komponen fisik yaitu koordinasi. Maka dapat diidentifikasi bahwa didalam melakukan teknik dasar *shooting* dalam permainan sepakbola yang kurang optimal dapat disebabkan oleh faktor-faktor kondisi fisik diantaranya yaitu koordinasi. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian tentang sumbangan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan *shooting* dalam permainan sepakbola yang akan dilakukan pada klub sepakbola HIMADIRGA, serta penulis menetapkan judul penelitian sebagai berikut: “**Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dengan Kemampuan *Shooting* dalam Permainan Sepakbola pada Klub Sepakbola Himadirga 2013**”.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 10 November 2015, bertempat di Lapangan Stadion Mini Unsyiah Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan dua item tes 1) tes koordinasi mata kaki, 2) tes *shooting*.

Tes Koordinasi Mata Kaki

Untuk mengukur tingkat koordinasi mata-kaki dengan *Soccer Wall Voley Test* adalah sebagai berikut, Alat dan perlengkapan 1) Papan pantul atau dinding yang rata, 2) Bola kaki, 3) *Stopwatch* 4) Kapur, 5) Alat tulis. Pelaksanaan tes, 1) Testi berdiri di daerah tendangan dan siap menendang bola, Dengan diberi aba-aba “ya” testi mulai menendang bola sebanyak mungkin, boleh menggunakan kaki manapun. Sebelum menendang kembali bola harus di blok atau dikontrol dengan kaki yang lain, 2) Setiap menendang bola harus diawali dengan sikap menendang bola yang benar, 3) Testi melakukan 3 kali kesempatan menendang bola, masing-masing 20 detik. Tidak boleh menghentikan atau mengontrol dengan tangan, 4) Sebelum melakukan tes, testi boleh mencoba terlebih dahulu sampai merasa terbiasa.

Tes *Shooting*

Pelaksanaan: 1) Bola diletakkan pada titik 13 meter dari gawang tepat dipertengahan gawang, 2) Selanjutnya menembak (*Shooting*) ke sasaran, untuk pelaksanaan



tembakan ini tidak diberikan aba-aba, 3) Waktu tembakan diambil pada saat kaki si penembak mengenai bola sampai bola melewati titik sasaran gawang, 4) Skor penembakan diambil pada gawang yang dikenai oleh bola, bila bola mengenai garis-garis batas antara kotak didalam gawang, maka yang dicatat adalah skor yang tertinggi.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada dilakukan pada klub Himadirga Unsyiah Tahun 2013 berupa data kuantitatif yang dikumpulkan dengan menggunakan rumus-rumus statistik atau data yang berbentuk angka. Menurut Arikunto, S (2010:213) bahwa “ data kuantitatif merupakan data yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif, atau eksperimen yang diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang telah disediakan”. Data ini diperoleh dari tes kelentukan pergelangan kaki, dan tes kemampuan *shooting* pada permainan sepak bola. Untuk memudahkan pengolahan data, selanjutnya data-data tersebut ditabulasikan kedalam tabel 4.1 dibawah ini

Tabel 1 Rekapitulasi Data Mentah Hasil Penelitian Pemain Sepakbola pada Klub Himadirga Unsyiah Tahun 2013.

No	Nama Sampel	Bentuk-Bentuk Tes			
		Koordinasi Mata Kaki (Kali)	Shooting		
			Skor Tembakan	Waktu Tembakan	Hasil
1	Deder Ramadhan	26	9	2,52	6,48
2	Teuku Munawar	27	9	2,41	6,59
3	Tawakal	25	13	1,50	11,50
4	Harris Munanndar	26	10	3,67	6,33
5	Rian	17	8	2,51	5,49
6	Agam Rahmatillah	23	7	2,49	4,51
7	Saifudin	23	6	2,00	4,00
8	Mulizal	18	11	3,01	7,99
9	M. Lirival Andrea	27	10	2,12	7,88
10	Tulus Arisma	20	8	2,76	5,24
11	Agusmili	18	9	2,25	6,75
12	Wisnal Diyon	21	7	3,11	3,89
13	Julianda	16	10	1,61	8,39
14	Maretha Uqbah	17	12	1,98	10,02
15	Abul	27	5	2,34	2,66
16	Riandi	19	6	1,90	4,10
17	Firdaus	24	9	2,44	6,56
18	Dihlis Saputra	28	10	2,88	7,12
19	Faisal	21	7	3,05	3,95
20	Ikram	22	10	2,87	7,13
Jumlah		445			126,58



Perhitungan Nilai Rata-rata

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, selanjutnya peneliti dapat melakukan perhitungan nilai rata-rata untuk masing-masing variabel penelitian. Berikut ini penulis menyajikan proses perhitungan nilai rata-rata tersebut. Untuk menghitung nilai rata-rata koordinasi mata kaki (X) dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2001:67) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{445}{20} \\ &= 22,25\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata kelentukan pergelangan kaki (X) pada klub Himadirga Unsyiah Tahun 2013 sebesar 22,25. Selanjutnya penulis dapat menghitung nilai rata-rata *shooting* dalam permainan sepak bola (Y) yang juga menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2001:67) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{126,58}{20} \\ &= 6,32\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata *shooting* (Y) pada klub Himadirga Unsyiah Tahun 2013 sebesar 6,32.

Perhitungan Standar Deviasi

Menghitung standar deviasi diperlukan tabel penolong untuk memudahkan penulis dalam mencari hasil kelentukan pergelangan kaki (X), tabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{289,75}{20-1}} \\ &= \sqrt{\frac{289,75}{19}} \\ &= \sqrt{15,25} \\ &= 3,09\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka nilai standar deviasi tes koordinasi mata kaki (X) pada Klub Himadirga Unsyiah Tahun 2013 adalah 3,09. Selanjutnya peneliti dapat menghitung *Shooting* dalam permainan sepak bola (Y) sebagai berikut.



$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{182,741}{20-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{182,741}{19}} \\
 &= \sqrt{9,61794} \\
 &= 3,10
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka nilai standar deviasi tes *Shooting* (Y) pada Klub Himadirga Unsyiah Tahun 2014 adalah 2,76.

$$T_{skor} = \frac{(X - \bar{X})}{SD} \times 10 + 50$$

Keterangan:

- X : data mentah
- \bar{X} : rata-rata
- SD : standar deviasi

Tabel 2. Rekapitulasi Data Mentah dan T-skor Koordinasi Mata Kaki (X) Kemampuan shooting bola (Y)

No	Koordinasi Mata Kaki		Kemampuan Shooting	
	Skor Mentah	T-Skor	Skor Mentah	T-Skor
1	26	62,1359	6,48	50,5161
2	27	65,3722	6,59	50,8710
3	25	58,8997	11,5	66,7097
4	26	62,1359	6,33	50,0323
5	17	33,0097	5,49	47,3226
6	23	52,4272	4,51	44,1613
7	23	52,4272	4	42,5161
8	18	36,2460	7,99	55,3871
9	27	65,3722	7,88	55,0323
10	20	42,7184	5,24	46,5161
11	18	36,2460	6,75	51,3871
12	21	45,9547	3,89	42,1613
13	16	29,7735	8,39	56,6774
14	17	33,0097	10,02	61,9355
15	27	65,3722	2,66	38,1935
16	19	39,4822	4,1	42,8387
17	24	55,6634	6,56	50,7742
18	28	68,6084	7,12	52,5806
19	21	45,9547	3,95	42,3548
20	22	49,1909	7,13	52,6129
Jumlah	445	1000,00	126,58	1000,5806



Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 3 Tabel Penolong untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara variabel

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	62,1359	50,5161	3860,87	2551,876	3138,863
2	65,3722	50,871	4273,525	2587,859	3325,549
3	58,8997	66,7097	3469,175	4450,184	3929,181
4	62,1359	50,0323	3860,87	2503,231	3108,802
5	33,0097	47,3226	1089,64	2239,428	1562,105
6	52,4272	44,1613	2748,611	1950,22	2315,253
7	52,4272	42,5161	2748,611	1807,619	2229
8	36,246	55,3871	1313,773	3067,731	2007,561
9	65,3722	55,0323	4273,525	3028,554	3597,583
10	42,7184	46,5161	1824,862	2163,748	1987,093
11	36,246	51,3871	1313,773	2640,634	1862,577
12	45,9547	42,1613	2111,834	1777,575	1937,51
13	29,7735	56,6774	886,4613	3212,328	1687,485
14	33,0097	61,9355	1089,64	3836,006	2044,472
15	65,3722	38,1935	4273,525	1458,743	2496,793
16	39,4822	42,8387	1558,844	1835,154	1691,366
17	55,6634	50,7742	3098,414	2578,019	2826,265
18	68,6084	52,5806	4707,113	2764,719	3607,471
19	45,9547	42,3548	2111,834	1793,929	1946,402
20	49,1909	52,6129	2419,745	2768,117	2588,076
Jumlah	1000	1000,58	53034,64	51015,68	53889,41

Keterangan:

- X : T-skor koordinasi mata kaki
- Y : T-skor kemampuan *shooting*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas selanjutnya penulis menghitung koefesien korelasi koordinasi mata kaki (X) dengan kemampuan *shooting* (Y) dengan cara memasukkan angka statistik pada tabel 4.5 dan peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *pearson* yang dikemukakan oleh Sudjana (1989:369), sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{20(53889,41) - (1000,00)(1000,58)}{\sqrt{\{20(53034,64) - (1000,0)^2\} \{20(51015,68) - (1000,58)^2\}}} \\
 &= \frac{1077788,2 - 1000580}{\sqrt{\{1060692,8 - 1000,000\} \{1020313,6 - 1001160,33\}}}
 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} &= \frac{77208,2}{\sqrt{\{1059692,8\}\{19153,27\}}} \\ &= \frac{77208,2}{\sqrt{20296582315,45}} \\ &= \frac{77208,2}{142466,07} \\ &= 0,54 \end{aligned}$$

Hasil analisis data di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara koordinasi mata kaki (X) dengan kemampuan *shooting* bola (Y) pada pemain Klub Himadirga Unsyiah Tahun 2013 adalah sebesar 0,54. Selanjutnya untuk mencari besar kecilnya hubungan variabel X dengan Y peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,54^2 \times 100\% \\ &= 29,16\% \end{aligned}$$

Artinya variabel koordinasi mata kaki (X) memberikan sumbangan terhadap kemampuan *shooting* (Y) sebesar 29,16% dan sisanya 70,84% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan hasil koefisien korelasi antar variabel di atas, selanjutnya dapat ditentukan uji keberartian korelasi antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan *shooting* menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1989:380) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,54\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0,54^2}} \\ &= \frac{0,54\sqrt{18}}{\sqrt{1-0,2916}} \\ &= \frac{0,54 \times 4,24}{\sqrt{0,7084}} \\ &= \frac{2,28}{\sqrt{0,7084}} \\ &= \frac{2,28}{0,8416} \\ &= 3,21 \end{aligned}$$

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan di atas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 20$, uji satu pihak; $dk = n - 2 = 20 - 2 = 18$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,73$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau $3,21 \geq 1,73$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan *shooting* sepakbola pada Klub Himadirga Unsyiah Tahun 2013.



Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis rumuskan yaitu: “Terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan *shooting* sepakbola pada Klub Himadirda Unsyiah Tahun 2013”, diterima kebenarannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tes koordinasi mata kaki dengan kemampuan *shooting* sepakbola pada Klub Himadirda Unsyiah Tahun 2013 telah diperoleh hasil melalui hipotesis yang telah diuji dengan keterikatan yang baik antara satu dengan yang lainnya tanpa didasari secara kebetulan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan *shooting* bola pada Klub Himadirda Unsyiah Tahun 2013 ditunjukkan dari hasil korelasi sebesar ($r = 0,754$) sehingga koordinasi mata kaki memberi hubungan sebesar 29,16% terhadap kemampuan *shooting* bola pada Klub Himadirda Unsyiah 2013. koordinasi mata kaki memiliki peran penting saat melakukan *shooting* dalam permainan sepakbola.

Kemampuan koordinasi mata-kaki memiliki peran penting saat melakukan *shooting* bola dalam permainan sepakbola. pengertian menggiring bola adalah menggerakkan bola dari satu titik ke titik lainnya dengan menggunakan kaki untuk melewati lawan atau menuju ke ruang gerak yang bebas. Saat menggiring agar bola selalu berada dekat dengan kaki dibutuhkan koordinasi antara mata dan kaki yang baik, agar penguasaan bola jauh lebih maksimal. Menurut Sajoto (1988:56) menyatakan “Seorang pemain sepakbola selain harus menguasai teknik dasar yang benar juga harus mempunyai kondisi fisik yang baik, komponen kondisi fisik yang sangat diperlukan meliputi: kekuatan, daya tahan, daya ledak, kecepatan, kelentukan, keseimbangan, koordinasi, kelincahan, ketepatan dan reaksi”. Sedangkan menurut Harsono (1988:220) menjelaskan bahwa “Keterampilan atau *skill* sendiri bisa melibatkan koordinasi mata-kaki (*foot-eye coordination*) seperti misalnya dalam *skill* menendang bola”. Dengan demikian latihan yang dapat mengembangkan kemampuan koordinasi mata-kaki sangat perlu dilakukan, karena koordinasi mata-kaki memiliki peranan pada saat menendang bola.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil penelitian dan pengolahan data tes koordinasi mata kaki dengan kemampuan *shooting* bola pada Klub Himadirda Unsyiah Tahun 2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan *shooting* bola pada Klub Himadirda Unsyiah Tahun 2013 ditunjukkan dari hasil korelasi sebesar ($r=0,54$) sehingga koordinasi mata kaki memberi kontribusi sebesar 29,16% dengan kemampuan *shooting* bola pada Klub Himadirda Unsyiah 2013 dan 70,84% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.
2. Perhitungan diatas dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari koordinasi mata kaki dengan kemampuan *shooting* pada Klub Himadirda Unsyiah



Tahun 2013. Selain itu juga didukung oleh teknik yang dikuasai oleh pemain, semakin baik teknik yang dikuasai pemain maka hasil yang diperoleh akan semakin optimal. Dalam cabang olahraga sepakbola, *shooting* bola merupakan salah satu teknik dasar yang harus di kuasai oleh seorang pemain dalam permainan sepakbola.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam upaya peningkatan komponen kondidi fisik diharapkan agar para pelatih dan guru pendidikan jasmani harus memahami teknik dasar dalam permainan sepakbola, dan gerakan kaki serta koordinasi yang baik sangat berperan dalam melakukan *shooting* bola ke gawang lawan.
2. Bagi peneliti lain, kiranya penelitian ini dapat dilanjutkan dalam permasalahan yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih besar, sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pelatih, pembina maupun atlet dapat berupaya meningkatkan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Bina Aksara, Jakarta.
- Faruq, Muhammad Muhyi. 2008. *Meningkatkan Kebugaran Tubuh Melalui Permainan dan Olahraga Sepak Bola*. Cet 1. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Surabaya
- Hairy, J. 2006. *Dasar-Dasar Kesehatan Olahraga*. Cet 1. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Harsono.1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi Dalam Coaching*. Jakarta: PT. Dirjen Dikti P2LPT.
- Koger, R. 2007. *Latihan Dasar Andal Sepakbola Remaja*. Cetakan 1. PT Saka Mitra: Jakarta.
- Lubis, J. 2004. *Instrumen Pemanduan Bakat*. Bagian Proyek Olahraga Pelajar dan Mahasiswa: Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa Direktorat Jendral Olahraga Depdiknas.
- Lutan, R. 2000. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Proyek Peningkatan Guru Penjas, Dirjen Dikdasmen.
- Luxbacher, J. 1998 . *Sepakbola*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Mielke, D. 2007. *Dasar-Dasar Sepakbola*. Cet 1. Human Kinetics: Bandung.
- Muhajir. 2005. *Teori dan Praktik Pendidikan Jasmani*. Cet kedua. Ghalia Indonesia. Bandung.
- Muzakir. 2012. *Skripsi Evaluasi Kemampuan Fisik Dan Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Atlet Pplp Provinsi Aceh Tahun 2012*. Banda Aceh
Olahraga. Dahara Prize: Semarang.
- Sajoto, M. 1995. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam*
- Sarumpaet. 1992. *Permainan Besar*. Depdikbud: Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali.
- Wijasantosa, R. 1984 *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Cet 1. Universitas Indonesia: Jakarta.